

DILEMA VIRUS CORONA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Meme Rukmini¹
Politeknik Cahaya Surya, Kediri.
memey_mimin@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the dilemma of Virus corona on the current Indonesian economy and this type of research is a type of research data analysis library, data reduction, data display and conclusions of this research results show the Virus corona-19 dilemma of the current Indonesian economy with various impacts occur in the economy due to the Virus corona-19 pandemic that is happening at the moment so it is necessary to know the dilemmas that occur namely termination of employment, difficulties in finding employment, community dilemmas to meet the needs of daily life and also a decline in income to meet the needs for everyday and dilemmas from all sectors of the economy in all fields also feel the dilemma of Virus corona-19.

Keywords: *Virus corona-19 Dilemma, Indonesian Economy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dilema dari Virus corona pada perekonomian Indonesia masa sekarang dan jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan analisis data ,reduksi data, display data dan kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan dilema Virus corona terhadap perekonomian Indonesia pada masa ini dengan beberapa dilema yang terjadi pada perekonomian dikarenakan pandemi Virus corona yang terjadi pada sekarang maka itu perlu mengetahui dilema yang terjadi yaitu terjadi pemutusan hubungan kerja, kesulitan mencari lapangan pekerjaan, dilema masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga terjadi penurunan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan dilema dari semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dilema dari Virus corona. Salah satu solusi untuk mengatasi dilema tersebut adalah dengan meningkatkan ekonomi kreatif di masyarakat, terutama masyarakat produktif untuk menjadikan mereka tetap mampu bertahan untuk kelangsunga hidup.

Kata Kunci : *Dilema Virus corona, Perekonomian Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pandemi Virus corona merupakan virus corona yang berasal dari kota Wuhan dan awal mulanya muncul di Negara China pada akhir Desember 2019. Informasi yang diperoleh bahwa Virus corona ini berasal dari hewan berjenis kelewar yang hasil penelusuran di China bahwa, orang-orang yang terinfeksi virus adalah orang-orang yang memiliki riwayat yang telah datang ke pasar basah di Wuhan, China.

Berdasarkan data dari situs Kemenkes per 03 Agustus 2020, penderita positif virus Corona 113.134. Berdasarkan pertumbuhan year-on-year, sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 1 2020 terbesar pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,53 persen. Dilema tersebut terjadi disebabkan oleh anjuran dari Pemerintah supaya tidak keluar rumah untuk menjadikan banyak orang bekerja dan belajar melalui teknologi informasi. Kejadian tersebut mengakibatkan, volume penjualan listrik PLN ke rumah tangga meningkat. Berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada Triwulan I-2020 juga turun drastis hanya sejumlah 2,61 juta kunjungan, berkurang 34,9 persen bila dibanding tahun lalu. Dilema ini diakibatkan adanya larangan penerbangan antar negara yang mulai diberlakukan pada pertengahan Februari lalu. Jumlah penumpang angkutan rel dan udara juga mengalami penurunan yang signifikan seiring dengan diberlakukannya PSBB.

Pertama kali PSPB diterapkan pada tanggal 10 April 2020 hingga 22 Mei 2020 di Jakarta dan beberapa wilayah lain pun mengikuti program tersebut. Area *close down*, Khususnya DKI juga dilakukan mulai 24 April hingga 31 Mei 2020. Berdasarkan analisa data yang dikeluarkan oleh *The Singapore University of Technology and Design* dengan menggunakan metode estimasi pandemi, *Susceptible Infected Recovered* (SIR) dengan DDE (*Data Driven Estimation*), maka diprediksi puncak pandemi di Indonesia telah terjadi pada bulan 19 April 2020 yang lalu dan secara berangsur akan berakhir secara total pada akhir Juli 2020. Data ini dikeluarkan per 5 Mei 2020 yang diambil berdasarkan data dari berbagai negara untuk memprediksi berakhirnya pandemi di dunia. Berdasarkan data tersebut, diperkirakan akhir Mei 2020 kebijakan PSBB dapat segera berakhir. Sehingga, awal Juni seluruh aktifitas dapat berjalan dengan normal.

Dari sisi makro ekonomi, dengan adanya stimulus fiskal yang disertai dengan realokasi anggaran untuk kesehatan, perlindungan sosial dan pemulihan ekonomi nasional dari sektor keuangan, diharapkan akan dapat meningkatkan perekonomian secara perlahan di kuartal ketiga. Dengan menggunakan model *Input-Output* (IO), Virus corona tak pelak menjadikan ekonomi stagnan dipenghujung kuartal I/2020, bahkan mungkin lanjut kuartal berikutnya. Optimisme diakhir tahun lalu kini tertimpa kepanikan agen-agen ekonomi global dan domestik. Pasar keuangan perlahan melandai tajam. Pada posisi ini yang menjadi kecemasan adalah sampai kapan ekonomi terdampak Virus corona dapat bertahan. Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Dilema Virus corona Terhadap Perekonomian di Indonesia"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Dilema dari Virus corona terhadap perekonomian Indonesia pada masa sekarang. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dalam mendapatkan datanya tidak perlu langsung kelapangan namun mengambil dari berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, dimana informasinya berupa data dari sumber media informasi. Teknik pengumpulan data yaitu mendengarkan dan mencatat informasi yang berkaitan dengan dilema virus corona dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan untuk menjadikan mendapatkan suatu gambaran kesimpulan mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Belakangan ini virus corona menjadi perhatian bangsa Indonesia dikarenakan permasalahan yang terus ditimbulkannya, ada banyak kerugian yang disebabkan oleh virus corona yang berdampak bagi Perekonomian Indonesia pembangunan ekonomi sebuah negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata. hal ini bertolak belakang dengan keadaan indonesia pada tahun 1997/1998 dimana krisis yang pada awalnya adalah nilai tukar Berikutnya berkembang menjadi krisis perbankan, hingga menjalar kepada krisis sosial dan politik yang berakibat besar pada bangsa indonesia. Tingginya laju inflasi pada waktu itu menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, khusus golongan berpendapatan rendah. Perubahan jumlah uang dapat mempengaruhi tingkat bunga, dan fungsi konsumsi, jadi jumlah uang menimbulkan perubahan dalam permintaan seluruhnya.

Hal ini dilakukan dengan menertibkan anggaran, menertibkan sektor perbankan, dan mengembalikan ekonomi pasar agar perekonomian akan stabil, suatu sistem ekonomi pasar bebas menjadikan orang bebas untuk bertindak melakukan terbaik bagi dirinya dimana sistem devisa yang terlaui bebas tanpa ada pengawasan yang ketat, memungkinkan arus modal mengalir keluar masuk secara bebas. Hal inilah menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis yang berkepanjangan, selain itu yang menjadi penyebab terjadinya krisis adalah lemahnya sistem perbankan di Indonesia. Mengenai hal tersebut ada beberapa hal penting dilihat dari perekonomian Indonesia tahun 1997-2000 pertama, kelompok yang mengatakan bahwa krisis disebabkan oleh faktor eksternal yaitu perubahan sentimen pasar uang secara cepat yang menimbulkan kepanikan finansial. Kelompok yang mengatakan bahwa krisis timbul dikarenakan adanya kelemahan struktur didalam perekonomian nasional, dalam sistem keuangan maupun perbankan (Djiwandono, 2001) menamakan kelompok pertama sebagai *internationalists*, sedangkan kelompok kedua sebagai *fundamentalists*, selain itu diidentifikasi juga kelompok ketiga *new fundamentalists* yaitu yang melihat pengaturan dan masalah struktur pada sektor finansial sebagai penyebab krisis.

Teori krisis memberi cerita berbeda. Krisis moneter 1998 akibat perilaku *moral hazard* muncul akibat pemerintah yang tidak transparan. *Bail-out* perusahaan swasta/bank bermasalah dan jaminan profit bagi investor menjadi biangnya. Konsekuensinya efek negatif neraca keuangan terjadi pada industri perbankan. Ada tragedi kemanusiaan yang memporak-porandakan tatanan ekonomi. Hampir ratusan negara terdampak ekonominya dan berbarengan menukik kebawah

Permasalahan ini merupakan kombinasi dua unsur yang terjadi secara bersamaan, dimana unsur eksternal berupa kepanikan keuangan dan lemahnya ekonomi nasional baik sektor perbankan maupun riil. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dimana ketika gejala eksternal timbul, perekonomian nasional yang lemah sangat mudah terkena dampak negatif untuk menjadikan gejala yang terjadi dalam waktu yang singkat berubah menjadi krisis ekonomi yang terjadi sekarang yang dirasakan oleh negara kita salah satu contohnya adalah seorang pedagang yang biasa berjualan di tempat keramaian seperti pasar menjadi tidak bisa berjualan, dikarenakan sekarang pasar sedang ditutup untuk mengurangi penyebaran virus corona ini semakin meningkat. Akibatnya pedagang itu tidak mempunyai penghasilan tetap dikarenakan masyarakat harus tetap memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan adanya virus corona ini masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan itu bagaimana kita secara bersama-sama membantu yang mempunyai kelebihan bisa membantu yang berkekurangan sesuai apa yang di anut oleh Indonesia. Virus corona memberikan dilema buruk terhadap perekonomian masyarakat di Indonesia.

Berikutnya, analisis ini juga tidak dimaksudkan untuk meramalkan apa yang akan terjadi. Terlalu banyak ketidakpastian dalam tahapan krisis Virus corona ini dan informasi berubah cepat. Akan tetapi analisis ini mudah-mudahan bisa memberikan gambaran yang lebih utuh bagaimana sebaiknya aspek ekonomi ditempatkan dalam memilih strategi terbaik dalam mengelola kebijakan di era krisis Virus corona yang sekarang masih berlangsung. Sudut pandang perekonomian Indonesia sekarangdemikian juga pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat, apalagi jangka pendek, bukan satu-satunya faktor penentu kesejahteraan. Nyawa manusia dan kesehatan juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi yang justru kalau tidak dinilai secara benar dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang lebih besar dalam jangka panjang. ketika Virus corona berakhir.

Perubahan harga secara umum dan terus menerus Maret 2020 mencapai 2,96 persen *year-on-year* (yoy). Inflasi ini disumbangkan oleh harga emas perhiasan dan beberapa komoditas pangan. Kelima, 12.703 penerbangan di 15 bandara dibatalkan sepanjang Januari-Maret 2020. Rinciannya yaitu 11.680 untuk penerbangan domestik dan 1.023 untuk penerbangan internasional. kunjungan turis turun hingga 6.800 per hari, khususnya turis dari Cina. Ketujuh, angka kehilangan pendapatan di sektor layanan udara mencapai Rp 207 miliar. Sekitar Rp 4,8 di antaranya disumbang dari penerbangan dari dan ke Cina. Penurunan okupansi/penempatan pada 6 ribu hotel turun hingga 50 persen. Selain itu, kata Sri, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama juga memperkirakan potensi kehilangan devisa pariwisata bisa mencapai setengah dari tahun lalu.

Pendapatan masyarakat menurun drastis. Hasil penjualan panen petani kurang menggembirakan, bahkan cenderung memprihatinkan. Buruh tani banyak yang mogok dikarenakan adanya ketidakpastian penghasilan. Geliat perekonomian daerah menunjukkan tren negatif dikarenakan mengalami penurunan. Seluruh lapisan masyarakat harus memutar otak agar mampu *survive* dalam kondisi perekonomian yang sulit.

Kondisi perekonomian yang mengalami penurunan salah satu upaya untuk tetap bisa bertahan dengan kondisi seperti ini adalah memaksimalkan ekonomi kreatif, berupa penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan

budaya dan teknologi. Menurut Howkins (1997) ekonomi kreatif merupakan pendekatan dan tren perkembangan ekonomi dimana teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki peran penting di dalam proses pengembangan dan pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi kreatif merupakan proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksplorasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk yang dapat dijual. (*Institute For Development Economy and Finance*, 2005). Melalui ekonomi kreatif, masyarakat dapat *survive* menghadapi situasi dan kondisi sulit akibat dampak pandemi dengan mengoptimalkan potensi kita secara individu dan potensi lingkungan di sekitarnya secara kreatif, inovatif dan mandiri. Selain dapat meningkatkan perekonomian individu, ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara luas bahkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, minimal kalangan lingkungan sekitar kita. Membuat masyarakat dapat memaksimalkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki secara mandiri. Untuk menjadikan tidak selalu bergantung dari adanya lapangan kerja yang dibuat oleh pemerintah atau swasta.

Ekonomi Kreatif merupakan solusi mengatasi dilema Virus corona seperti pemutusan hubungan kerja dikarenakan mampu memaksimalkan potensi individu dan masyarakat. Pemanfaatan industri dan keterampilan yang diciptakan dari dalam masyarakat. Pemberdayaan bahan baku maupun potensi alam yang berasal dari lingkungan sekitar, untuk menjadikan masih sangat memungkinkan untuk diperoleh. Pemenuhan bahan baku dapat dengan pemberdayaan potensi sumber daya manusia yang ada di wilayahnya. Masyarakat juga dapat beradaptasi dengan perkembangan atau perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Ekonomi kreatif selalu memunculkan proses inovatif yang dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Tantangan Ekonomi Kreatif menuntut adanya proses kreativitas dan inovasi yang terus menerus agar mampu menyesuaikan dengan kondisi yang berkembang dalam masyarakat. Pelaku ekonomi kreatif harus bijak dalam mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya agar mampu memaksimalkan potensi produk yang dihasilkan dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan harus mampu membidik dalam memasarkan produk.

Aktivitas ekonomi kreatif, terutama di daerah, harus mendapat dukungan yang menyeluruh dari Pemerintah. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi dilema virus corona adalah kita harus dapat mengenali potensi daerah dan lingkungan sekitar dan mampu memotret kebutuhan masyarakat. Aplikasikan setiap ide dan gagasan ke dalam bentuk tindakan nyata. Jangan hanya berhenti pada tataran konsep. Perhatian pada bagaimana memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki. Jangan perhatian pada permasalahan yang dihadapi.

Kita harus dapat menjadikan dilema sebagai peluang untuk tetap bisa bertahan dalam menjalankan roda kehidupan ditengah situasi dalam menghadapi virus corona. Manfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai penunjang dalam memasarkan hasil produk. Maksimalkan media sosial sebagai salah satu sarana yang efektif, kita mampu memasarkan produk namun kita juga tetap menjaga kondisi kita dari bahaya virus corona. Sebisa mungkin berdayakan masyarakat sekitar agar taraf perekonomian masyarakat juga ikut terangkat. Masyarakat dan Pemerintah harus saling bersinergi mengoptimalkan potensi wilayahnya secara kreatif. Jangan ragu dan pesimis untuk memulai

Untuk bisa membuat pemerintah lebih siap, berbagai langkah-langkah dilakukan. Pemerintah menganggap situasi ini sudah masuk *extra ordinary time*. Ini sudah dikemukakan oleh pimpinan G-20. Otomatis membutuhkan aksi yang *extra ordinary* pula. Berbagai negara sudah merilis kebijakan moneter, fiskal, dan relaksasi sektor keuangan. Ini dimunculkan untuk memberi efek tenang dan menurunkan tensi kepanikan masyarakat. Terutama yang pendapatannya terdisrupsi oleh virus corona-19. Kebijakan publik non ekonomi yang juga perlu yaitu memastikan efektifitas kebijakan publik di sektor kesehatan terlebih dulu. Dengan tingkat presisi tinggi untuk menghindari dampak negatif virus corona, terlebih masyarakat rentan tinggi.

Disinilah urgensi kebijakan ekonomi perlu dilakukan berbarengan dengan kebijakan non ekonomi lainnya. Peran kebijakan lebih pada pengurangan bagi kelompok pekerja atau usaha mikro kecil yang terdampak disrupsi pendapatan temporer untuk mendapat tidak saja perlindungan kesehatan tetapi juga basis ekonomi. Orientasi pertama kebijakan pemerintah adalah memberi keyakinan kepada publik bahwa pandemi virus corona-19 ini harus dilawan. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan tiga regulasi sekaligus untuk melawan virus corona. Pertama, Pemerintah Pengganti Undang undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Virus corona dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka

Percepatan Penanganan Virus corona-19 dan ketiga Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Virus corona.

Implementasinya harus segera dilakukan. Kebijakan stimulus ekonomi sudah tepat dilakukan. Untuk program Bansos dan PKH serta tunjangan sosial bagi pekerja yang kehilangan pekerjaan dikarenakan virus corona segera dieksekusi. Ini untuk menjaga daya beli masyarakat dan kepercayaan masyarakat bahwa pemerintah ada dan hadir saat dibutuhkan. Dibarengi dengan kebijakan moneter Bank Indonesia yang secara eksekutif mendorong mesin sektor keuangan tetap menderu. BI melanjutkan pelonggaran likuiditas atau quantitative easing (QE) untuk membantu pemulihan ekonomi yang terdampak virus corona, baik sektor UMKM maupun dunia usaha.

Secara natural, tiap terjadi krisis rupa-rupa usaha dilakukan dalam meredam krisis agar tidak terulang. Reformulasi kebijakan diambil untuk mengatasi problem yang terjadi. Reformasi mandat dan pranata kelembagaan pada sejumlah otoritas perumus kebijakan juga diperkuat. Secara intitusional, pemerintah (Kemenkeu), BI, OJK dan LPS telah melakukan assesmen kedepan berdasarkan kontingensinya atau kemungkinan terburuk dari kondisi baseline yang sedang ataupun sudah diperhitungkan sekarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bisa disimpulkan bahwa tujuan utama dari analisis ini adalah melihat dampak dari Virus corona bagi perekonomian Indonesia saat ini yang lebih komprehensif dari berbagai alternatif skenario penanganan pandemi Virus corona, dalam hal ini skenario intervensi minimal, skenario intervensi kuat (suppression misal melalui pembatasan sosial berskala besar yg efektif), dan skenario intervensi kuat dibarengi dengan stimulus fiskal. Kombinasi dari benefit cost analysis sederhana. Hasil analisis menyimpulkan bahwa, betul intervensi kuat untuk meminimalisasi penyebaran virus Virus corona dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi lebih parah dibandingkan skenario minimal intervension. Akan tetapi, kesimpulan ini hanya bebas variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, yang tentunya, bukan satu-satunya faktor ekonomi penting dalam analisis ekonomi. Kedua, kesimpulan yang berbeda didapatkan dalam konteks jangka panjang, dimana justru pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat lebih tertekan kalau skenario yang terjadi adalah intervensi minimal. Dapat disimpulkan bahwa kerugian ekonomi dari strategi intervensi kuat (*supression* jauh lebih rendah daripada kerugian ekonomi skenario intervensi minimal. dari mortalitas.

Tentunya banyak ketidaksempurnaan dalam analisis ini. Hasilnya sangat mungkin sensitif terhadap asumsi-asumsi yang digunakan. Kajian selanjutnya, atau lebih formal, tentunya memerlukan *sensitivity analysis* terhadap asumsi-asumsi dan parameterisasi yang dilakukan. Walaupun demikian, dalam artikel ini penulis telah mencoba untuk membuat asumsi dan juga mengandalkan referensi-referensi yang kredibel. Kritik dan saran untuk penyempurnaan dari analisis ini akan disambut dengan tangan terbuka dan apresiasi.

Pandemi Virus corona memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat Indonesia, baik dalam sektor formal maupun informal. Sektor formal terdapat 2.084.593 pekerja dari 116.370 perusahaan yang harus menerima kebijakan dirumahkan dan dikenakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Terdiri dari 1.304.777 pekerja dirumahkan dari 43.690 perusahaan. Pekerja yang dikenakan PHK mencapai 241.431 orang dari 41.236 perusahaan (Kemnaker, April 2020). Sektor informal tercatat sekitar 538.385 pekerja informal dari 31.444 perusahaan atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus rela kehilangan pekerjaan dan penghasilan mereka. (Kemnaker, April 2020)

Kolaborasi kementerian terkait, pemerintah daerah, perusahaan swasta dan perguruan tinggi hasil konkrit seperti Smart action, smart connectivity dan smart collaboration terus digunakan Era pelaksanaan protokol kesehatan ketat berbasis *cleanliness, health and safety* "Berdamai" dengan pandemi sambil menanti vaksin kreativitas dan produktivitas tidak berhenti. Pusat-pusat bisnis dan kegiatan lainnya aktif beroperasi kembali dengan pola hidup yang baru, lebih disiplin dan peka terhadap kesehatan dalam beraktivitas. Aktivitas menggunakan standar Kesehatan menumbuhkan rasa optimisme bahwa perekonomian akan tumbuh. Menumbuhkan kepercayaan diri dan produktif berkurangnya rasa cemas dan ketidak pastian dikarenakan virus.

DAFTAR PUSTAKA

- Howkins, John. 1997. *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*.
- Kramer, Erik. 2020. Cara Mencegah Virus Corona. [https://id.wikihow.com/Mencegah- Virus-Corona](https://id.wikihow.com/Mencegah-Virus-Corona)
- Soedrajad Djiwandono, 2001. *Bergulat dengan krisis dan pemulihan ekonomi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Suci, Fellyanda. 2020. Cerita Lengkap Asa Mula Munculnya Virus Corona di Wuhan
<https://www.kominfo.go.id>
<https://percikaniman.id/2020/03/16/social-distancing>
[https://hbr.org/2020/03/what-coronavirus- could-mean-for-the-global economy](https://hbr.org/2020/03/what-coronavirus-could-mean-for-the-global-economy)
<https://www.bps.go.id>